

## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD IT HJ FAUZIAH KOTA BINJAI

**Maulida Ulfa<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>  
[Maulida0331223013@uinsu.ac.id](mailto:Maulida0331223013@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>

**Wahyudin Nur Nasution<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>  
[Wahyudinnst70@gmail.com](mailto:Wahyudinnst70@gmail.com)<sup>2</sup>

**Nirwana Annas<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>3</sup>  
[Nirwanaanas@uinsu.ac.id](mailto:Nirwanaanas@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

**Rika Hidayana<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>4</sup>  
[Rika0331223050@uinsu.ac.id](mailto:Rika0331223050@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

**Salman Al Farisi<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>5</sup>  
[Salman0331223014@uinsu.ac.id](mailto:Salman0331223014@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan karakter kini menjadi bagian esensial dari proses pendidikan, tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter individu. Artikel ini mengeksplorasi konsep, tujuan, metode, dan dampak positif dari penguatan pendidikan karakter, dengan fokus pada implementasi di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Hj Fauziah Kota Binjai telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, melibatkan program harian, tahunan, dan ekstrakurikuler. Guru, orangtua, dan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Pembiasaan, seperti sholat berjamaah dan mencuci tangan, memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa. Program-program seperti sholat bersama, hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi kunci dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Evaluasi melalui "Buku Mutoba'ah" dan partisipasi aktif orangtua menunjukkan dampak positif pada perkembangan akademik dan perilaku siswa. Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendidikan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan sebagai upaya bersama dalam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi dan teknologi. Penelitian ini menyoroti perlunya kerjasama aktif antara sekolah, orangtua, dan masyarakat, adaptasi nilai-nilai karakter tradisional ke dalam konteks modern, pelatihan tambahan bagi pendidik, evaluasi komprehensif terhadap program, dan penyebaran praktik terbaik. Saran juga diberikan untuk memastikan keberagaman nilai-nilai karakter diintegrasikan dengan baik dan optimalisasi peran media pendidikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Integrasi Kurikulum; Pembiasaan

### **ABSTRACT**

*Character education is now an essential part of the educational process, not only related to academic knowledge, but also shaping individual character. This article explores the concepts, objectives, methods and positive impacts of strengthening character education, with a focus on implementation at SD IT Hj Fauziah, Binjai City. Qualitative research methodology is used to gain in-depth understanding, involving observation, interviews and documentation studies. The research results show that SD IT Hj Fauziah Binjai City has succeeded in integrating character education into the curriculum, involving daily, annual and extracurricular programs. Teachers, parents and society play an important role in shaping children's character. Habits, such as praying together and kissing hands, have a positive impact in shaping students' attitudes, behavior and character. Programs such as group prayer, memorizing the Koran, and personality development through extracurricular activities are key in forming students' religious and moral character. Evaluation through the "Mutoba'ah Book" and active parental participation shows a positive impact on students' academic development and behavior. The results of this research underline the need for integrated and sustainable character education as a joint effort in facing complex challenges in the era of globalization and technology. This research highlights the need for active collaboration between schools, parents, and communities, adaptation of traditional character values to modern contexts, additional training for educators, comprehensive evaluation of programs, and dissemination of best practices. Suggestions are also given to ensure that diverse character values are well integrated and optimize the role of educational media.*

**Keywords:** character education; curriculum integration; habituation

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat, pendidikan karakter telah menjadi topik yang semakin penting dan relevan. Pendidikan karakter mencakup proses membentuk individu menjadi warga yang bertanggung jawab, peduli, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Lebih dari sekadar mengajarkan apa yang harus dipikirkan, pendidikan karakter menekankan bagaimana individu harus berperilaku.

Nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama merupakan landasan dari pendidikan karakter. Mereka tidak hanya membantu

individu membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul. (Sutarna, 2011) Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan karakter bukanlah tugas yang bisa diselesaikan dalam satu mata pelajaran atau sekali pertemuan. Ini adalah sebuah perjalanan panjang yang dimulai sejak dini dan berlanjut sepanjang kehidupan individu. Proses ini melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Heri, 2012) Guru, orangtua, dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menjadi contoh yang baik bagi generasi muda, membantu mereka

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berhasil diimplementasikan apabila para guru memperhatikan sejumlah prinsip yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah 11 prinsip yang diusulkan untuk mewujudkan pendidikan karakter: (Anas & Irwanto, 2013) Dalam era yang diwarnai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan keragaman budaya, pendidikan karakter juga harus berkembang. Nilai-nilai karakter tradisional harus diterjemahkan ke dalam konteks yang relevan dan sesuai dengan zaman. Mempersiapkan individu untuk menghadapi kompleksitas dunia modern adalah tantangan pendidikan karakter saat ini. (Amani & Hariyanto, 2014) pertama, Memperkuat fondasi karakter dengan mengedepankan nilai-nilai etika sebagai dasar. Kedua, Melakukan identifikasi karakter secara komprehensif, mencakup aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiga, Menggunakan pendekatan proaktif, tajam, dan efektif dalam membangun karakter. Keempat, Menciptakan komunitas sekolah yang peduli terhadap karakter. Kelima, Memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif. Keenam, Menyusun kurikulum bermakna, menantang, dan inklusif, dengan tujuan membangun karakter dan mendukung kesuksesan peserta didik. Ketujuh, Mendorong pertumbuhan motivasi diri pada peserta didik. Kedelapan, Melibatkan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter. Kesembilan, Menerapkan kepemimpinan moral yang terbagi dan memperoleh dukungan luas dalam inisiatif pendidikan karakter. Kesepuluh, Menggandeng

keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter. Kesebelas, Melakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai pembimbing karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Perubahan nilai dan etika dalam masyarakat memperlihatkan kecenderungan penurunan karakter positif, yang dapat menciptakan dampak negatif pada pembentukan individu. Krisis moral dan etika di kalangan pelajar, seperti perilaku tidak etis dan kurangnya moralitas, menunjukkan perlunya intervensi dalam lingkungan pendidikan. Tantangan dari teknologi dan globalisasi, terutama melalui pengaruh media sosial, dapat merusak pembentukan karakter positif. (Dahlan, 2016) Implementasi pendidikan karakter juga terbatas oleh kurikulum akademis yang padat dan keterbatasan pelatihan bagi pendidik. Perubahan dalam peran keluarga dan dampaknya pada pembentukan karakter anak-anak menjadi aspek penting, sementara pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter individu memunculkan perlunya peran aktif dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan masyarakat untuk pendidikan karakter juga menjadi faktor kunci yang perlu diperhitungkan dalam upaya mengatasi tantangan ini secara holistik. Keseluruhan, kompleksitas masalah ini menggarisbawahi urgensi untuk memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai moral dan etika guna memastikan pembentukan karakter yang kuat pada individu. (Alawi, 2019)

Dalam konteks inilah penguatan pendidikan karakter menjadi semakin penting. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi konsep pendidikan karakter, tujuannya, metodenya, serta dampak positifnya dalam masyarakat. Kami akan

membahas peran guru, orangtua, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak-anak dan bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal. Kami juga akan menyoroiti pengukuran dan evaluasi pendidikan karakter serta bagaimana hal ini dapat membantu menciptakan individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih etis.

## **B. METODOLOGI**

Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. "masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas". Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dengan melibatkan langkah-langkah seperti menginventarisir, mengkalsifikasikan, menganalisis dan merumuskan kesimpulan. Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif, fokus pada masalah-masalah berwilayah dalam ruang sempit dengan variasi rendah, tetapi memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sementara analisis data melibatkan langkah-langkah inventarisasi, klasifikasi, analisis, dan formulasi kesimpulan. Selanjutnya, analisis data mencakup pengolahan hasil observasi, wawancara, dan survei. Langkah-langkah analisis termasuk pengelompokan temuan, identifikasi pola atau tren, dan penarikan kesimpulan terkait efektivitas pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter. Terakhir, merumuskan kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Metodologi ini memberikan pendekatan holistik untuk mengukur

dampak pembiasaan terhadap peningkatan karakter siswa di sekolah dasar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program penguatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada SD IT Hj Fauziah Kota Binjai**

Di lingkungan sekolah, penting untuk menyusun program atau kegiatan yang mampu memperkuat karakter baik atau positif pada peserta didik. Dalam buku Panduan PPK bagi Guru (Budhiman, 2017) dijelaskan bahwa untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah, beberapa kegiatan dapat diterapkan, termasuk 1) pembiasaan karakter dalam kegiatan literasi; 2) kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai inti PPK; dan 3) pembentukan serta evaluasi aturan sekolah. Implementasi program atau kegiatan yang efektif dapat membentuk lingkungan akademik yang bersifat kompetitif dan kolaboratif, aspek yang menjadi kunci dalam membangun identitas sekolah. Dalam upaya mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan positif yang telah dirancang oleh pihak sekolah, tujuannya adalah agar para peserta didik dapat membentuk karakter yang baik, terutama dalam hal-hal yang bersifat positif. (Subianto, 2013)

Adapun beberapa program penguatan pendidikan karakter melalui berbasis pada pembiasaan yang dilaksanakan di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai adalah sebagai berikut:

Program-program penguatan pendidikan karakter di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai yang berbasis pada pembiasaan menurut pemaparan hasil wawancara dengan kepala di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai:

“Visi, misi, dan tujuan SD IT Hj Fauziah Kota Binjai terwujud melalui program harian dan tahunan. Pembelajaran karakter terintegrasi dalam kurikulum dan dikembangkan sebagai ekstrakurikuler. Program ini akan difokuskan pada pencapaian karakter khusus yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, anak-anak akan mendapat panduan melalui implementasi program pendidikan karakter di sekolah”.

Selain itu seorang guru bidang studi PKN di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai “menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolahnya terwujud melalui kegiatan-kegiatan seperti sapaan dan doa bersama saat kedatangan siswa, pelaksanaan sholat dhuha, dan pengarahan karakter selama proses belajar mengajar.”

Sementara wakil kepala SD IT Hj Fauziah Kota Binjai mengatakan “Program pendidikan karakter kami tentunya berfokus pada pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, kami telah menggunakan kurikulum 2013 untuk aspek perilaku, seperti mewajibkan anak untuk sholat dhuha berjamaah serta sholat wajib berjamaah seperti sholat zuhur dan ashar , dan sebagainya. Selain itu, kita selalu melakukan peringatan hari besar baik Islam maupun nasional, sehingga anak-anak selalu tahu tujuannya.

Maka, Hasil penelitian dokumentasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, yaitu termasuk dalam Pelaksanaan Pendidikan Terpadu yang dibuat oleh sekolah tersebut.

Di SD IT Hj. Fauziah Kota Binjai, kurikulum disusun berdasarkan standar isi BSNP. Didesain untuk mengintegrasikan kompetensi dasar (KD) dari standar BSNP

dengan mengislamisasi KD pada mata pelajaran yang ada. Kurikulum ini juga menitikberatkan pada materi minimal dan tingkat kompetensi minimal, mendukung visi sekolah sebagai lembaga berbasis karakter, dengan menggabungkan aspek spiritual dan nilai-nilai dalam pengajarannya. Struktur kurikulum Sekolah Dasar IT Hj. Fauziah Kota Binjai mencakup:

1. Bidang Studi (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, PJOK);
2. Pengembangan Lokal (Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tahfidzul Qur’an, Tilawah, dan Bahasa Arab);
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib (Pramuka);
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan (English Club, Qur’ani Club, Karate, Futsal Club, Dokter Kecil, dan Seni Musik, Swimming Club).

Di bawah ini adalah tujuan kualifikasi lulusan yang diharapkan dari kurikulum tersebut:

1. Dalam aspek kepribadian dan akhlak, diharapkan peserta didik memiliki semangat keislaman yang tinggi; menghafal minimal 5 juz Al-Qur’an dengan bacaan sesuai kaidah tajwid; mengingat hadits pendek dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; memperlihatkan keyakinan kuat, ibadah yang benar, akhlak yang luhur, dan keterampilan sosialisasi yang baik.
2. Dalam hal akademik, nilai siswa terus meningkat setiap tahun, mencapai tingkat penguasaan kompetensi sebesar 85%. Mereka dapat berkomunikasi aktif dalam minimal 2 bahasa. Seluruh siswa lulus dari SD IT Hj Fauziah Kota Binjai dengan nilai rata-rata minimal 9,00, dan

90% di antaranya mampu melanjutkan ke SMP atau setaranya.

Dalam hal penguatan pendidikan karakter Untuk meningkatkan pendidikan karakter, SD IT Hj. Fauziah Kota Binjai menawarkan berbagai program, seperti:

- Fokus Utama Program SD IT Hj. Fauziah Kota Binjai, termasuk program dasar (Wudhu, Sholat, Membaca, Menulis, Iqra, Tilawah, Hadits/doa, Bahasa Inggris, lagu nasional dan syair islami, Khot imla, Teknologi Informasi, Tahfidz, Bahasa Arab)
- Penghafalan Al-Qur'an dan hadis
- Pelajaran Bahasa Inggris
- Dan juga pengadaan market days

Di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai, program unggulan ini diatur dalam kalender pendidikan, program mingguan, dan program tahunan (Prota). Penguatan Pendidikan Karakter setiap minggu dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Setiap siswa memiliki "Buku Mutoba'ah" yang berisi jadwal kegiatan pembiasaan di sekolah dan di rumah, serta digunakan sebagai sistem evaluasi yang melibatkan orangtua siswa. Program tahunan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terorganisir dengan baik, diawasi, dan dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan sekolah. Pramuka Sekolah Islam Terpadu menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai setiap Sabtu, sementara kegiatan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan minat siswa. Dengan demikian, program pembiasaan pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan penuh dedikasi dan perencanaan yang matang.

Melalui wawancara dengan orang tua siswa, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di SD IT Hj. Fauziah Kota Binjai

mengalami peningkatan dalam beribadah, perilaku, dan prestasi akademik berkat pelaksanaan program pendidikan karakter. Temuan ini juga mencerminkan adanya perubahan positif yang dapat diadopsi di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan beberapa temuan yaitu: pertama, bahwasannya dalam hal penguatan pendidikan karakter di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai merupakan hasil dari kerja keras seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah baik itu, kepala sekolah, pendidik, peserta didik serta peran orangtua. Dimana dituangkan dalam kegiatan atau program sekolah. Kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada pembiasaan yang dilaksanakan oleh SD IT Hj Fauziah Kota Binjai merupakan hasil dari kerja sama dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Karena dengan menghidupkan program-program kegiatan seperti bersalaman dengan guru sebelum masuk ke dalam sekolah, sholat dhuha bersama-sama, menghafal ayat Al-Qur'an serta hadis serta kegiatan positif lainnya. Selanjutnya penjelasannya sebagai berikut: pertama dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib zuhur serta ashar secara bersama-sama akan secara perlahan-lahan dapat membentuk moralitas para peserta didik kearah yang lebih baik. Kedua, melakukan hafal ayat Al-Qur'an dan hadis, peneliti menemukan pembiasaan di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai adalah sebuah kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Selanjutnya yang ketiga yaitu pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius dengan mencium tangan para pendidik, hal ini merupakan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan sikap hormat dan santun terhadap para pendidik. Dimana bahwasannya dengan sholat berjamaah

perlahan namun pasti karakter peserta didik akan semakin tertata dengan baik, serta sikap dan perilaku mereka akan terkendali juga proses perubahan mentalnya serta karakter juga akan terjadi secara bertahap. (Mu'arif et al., 2021)

Selain itu, dengan mencium tangan saat bersalaman merupakan sebuah simbol daripada kerendahan hati dan penghormatan seseorang. Sedangkan seorang pendidik merupakan sebuah wadah sumber ilmu pengetahuan, maka dari itu wajarlah ketika para peserta didik mencium tangannya. (Subianto, 2013) Dengan harapan bahwa hal ini dapat ditularkan peserta didik kepada kedua orangtuanya dan tokoh-tokoh yang dihormati, karena dengan mencium tangan adalah hal yang efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang. (Iswatiningsih, 2019)

Sementara Proses pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa, dalam konteks ini, adalah produk dari interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, memungkinkan mereka mengubah perilaku secara efektif.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan dan keterampilan akademis. Pembentukan karakter mencakup nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab, yang menjadi landasan kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan karakter bukan

sekadar tugas satu mata pelajaran atau momen tertentu, tetapi merupakan perjalanan sepanjang kehidupan yang melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam menghadapi dinamika zaman, pendidikan karakter harus berkembang sesuai dengan konteks zaman, teknologi, dan keragaman budaya. Kendati nilai-nilai tradisional tetap relevan, adaptasi ke dalam konteks modern menjadi kunci keberhasilan. Tantangan seperti krisis moral, pengaruh media sosial, perubahan peran keluarga, dan keterbatasan kurikulum akademis memerlukan intervensi yang holistik dari berbagai pihak.

Penelitian ini menyoroti implementasi pendidikan karakter di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai, dengan fokus pada program berbasis pembiasaan. Program tersebut mencakup kegiatan harian, tahunan, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi ke dalam kurikulum. Dalam konteks ini, peran guru, orangtua, dan masyarakat menjadi krusial dalam membentuk karakter anak-anak. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi program pendidikan karakter.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di sekolah tersebut telah berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum dan mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan orangtua siswa, yang juga memberikan umpan balik positif terhadap perubahan perilaku dan akademik anak-anak mereka. Kurikulum yang mengutamakan karakter mencakup aspek kepribadian, akhlak, dan aspek akademik.

Program penguatan pendidikan karakter di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga

mencakup berbagai kegiatan seperti Pramuka, English Club, dan Market Days. Penerapan pembiasaan, seperti sholat berjamaah dan mencium tangan sebagai simbol hormat, memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi melibatkan seluruh ekosistem pendidikan dan masyarakat. Implementasi program berbasis pembiasaan di SD IT Hj Fauziah Kota Binjai memberikan gambaran bagaimana pendidikan karakter dapat berhasil diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan kontribusi positif pada pembentukan generasi yang bertanggung jawab dan beretika.

Adapun saran yang diberikan kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu: pertama, Perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam melibatkan anak-anak dalam program pendidikan karakter. Keterlibatan aktif dari semua pihak dapat memperkuat efektivitas program dan memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter anak-anak. Kedua, Dalam menghadapi perkembangan zaman, penting untuk terus menyesuaikan nilai-nilai karakter tradisional ke dalam konteks modern. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan realitas teknologi dan globalisasi dapat lebih berhasil mencapai tujuan pembentukan karakter. Ketiga, Memberikan pelatihan tambahan bagi pendidik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter. Hal ini dapat mencakup strategi pengajaran inovatif, penanganan tantangan khusus, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kurikulum. Keempat, Melakukan evaluasi yang lebih

komprehensif terhadap program pendidikan karakter, termasuk pengukuran dampak jangka panjangnya. Mengembangkan indikator evaluasi yang mencakup aspek akademik dan non-akademik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan program. Kelima, Mendorong sekolah lain untuk mengadopsi model pendidikan karakter yang telah berhasil diimplementasikan. Penyebaran praktik terbaik dapat menjadi inspirasi dan memperkuat gerakan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan. Kelima, Memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak hanya mengedepankan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman. Ini dapat menciptakan lingkungan inklusif dan menghormati perbedaan antarindividu. Keenam, Mengoptimalkan peran media pendidikan, termasuk teknologi, untuk mendukung penyampaian nilai-nilai karakter. Menciptakan konten yang mendidik dan mendukung pengembangan karakter positif anak-anak melalui platform-media yang relevan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 17–29.
- Amani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Anas, S., & Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Budhiman, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character*

*Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement*].

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44

- Dahlan, M. Z. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 155-172.
- Heri, G. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sutarna. (2011). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1–4. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>